

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA melalui model model pembelajaran *Children Learning In Science* di kelas V SD Negeri Kalisari 03 Jakarta Timur yang diaplikasikan pada materi pesawat sederhana diperoleh data akurat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini tidak terlepas dari makin optimalnya penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada saat pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* yang di dalam terdapat langkah-langkah yang dapat memancing berpikir siswa dan faktor terpenting dalam pelaksanaan model pembelajaran CLIS antara lain: (1) menciptakan situasi belajar terbuka dan memberikan kebebasan pada siswa dalam mengemukakan ide atau gagasannya; (2) memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertanya secara bebas dengan teman atau gurunya. Kemudian pada akhir kegiatan guru menjelaskan konsep-konsep ilmiah untuk menghindari miskonsepsi pada siswa; (3) memberikan tugas perorangan yang dikerjakan siswa di rumah

berupa pekerjaan rumah sebagai penerapan konsep kemudian hasilnya didiskusikan kembali oleh siswa dikelas

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Children Learning In Science* siswa diajak untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Dimulai dari disajikannya siswa dengan masalah terkait materi dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan merupakan rumusan masalah yang harus dipecahkan siswa. Proses pemecahan masalah yang diberikan dilakukan secara berkelompok.

Selain kegiatan kelompok, siswa saling berdiskusi mengenai pemecahan masalah. Sebelumnya mereka harus memahami dahulu masalah yang diberikan, kemudian membuat hipotesis masalah dan mengujinya dengan melakukan kegiatan percobaan dan mencari informasi untuk mengembangkan gagasan ide untuk menjawab masalah yang diberikan, informasi yang mereka dapat bisa dari buku pelajaran atau menggunakan pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya baik dari belajar di sekolah maupun dari lingkungan sekitarnya. Hingga pada akhirnya nanti siswa mampu membuat kesimpulan pemecahan masalah berdasarkan diskusi dan percobaan yang mereka lakukan.

Dampak dari kegiatan atau pengalaman yang siswa rasakan selama proses pembelajaran yang menuntun mereka untuk mengaktifkan kemampuan berpikir kritis dengan cara belajar untuk memecahkan masalah

dengan metode *Children Learning In Science*, dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase skor instrumen kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya. Pada akhir siklus I diperoleh presentase 73,33% untuk skor instrumen kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan pada siklus II presentase yang diperoleh mencapai 93,33%, dengan kata lain 28 dari 30 siswa di kelas V SD Kalsiari 03 Jakarta Timur memperoleh skor kemampuan berpikir kritis ≥ 70 atau berada pada kategori kemampuan berpikir kritis baik dan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model *Children Learning In Science* yang optimal secara nyata berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Kalisari 03 Jakarta Timur sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Kalisari 03 Jakarta Timur.

B. Implikasi

Penerapan model *Children Learning In Science* dalam pembelajaran IPA di kelas V menunjukkan adanya dampak positif bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan selama mengikuti proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah lewat diskusi sehingga memunculkan gagasan

ide baru terkait materi pelajaran yang diberikan. Dalam proses tersebut, siswa secara tidak langsung melatih kemampuan berpikirnya untuk dapat memahami, menganalisis, mensintesis, menilai suatu masalah agar mudah mencari penyelesaiannya sehingga, pada akhirnya nanti, siswa mampu menarik kesimpulan dari pemecahan masalah yang diberikan. Kesimpulan yang diperoleh siswa merupakan pengetahuan baru terkait materi ajar yang mereka bangun sendiri, bukan seperti yang mereka peroleh dari guru melalui model pembelajaran konvensional.

Penerapan model *Children Learning In Science* ini juga mampu mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa. Hal ini dikarenakan suasana pembelajaran dibentuk agar siswa mampu berkolaborasi, bekerja sama dengan siswa lain, belajar berkelompok atau diskusi bersama guru dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Bagi guru, penerapan model *Children Learning In Science* ini akan memudahkan langkah mereka dalam menyampaikan materi yang akan diperoleh siswa karena, materi yang biasa mereka sampaikan dengan cara konvensional, kini dibangun sendiri oleh siswa berdasarkan hasil proses pemecahan masalah dengan pemunculan gagasan atau ide baru yang dibangun dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Melihat adanya hal positif yang didapatkan dari penerapan model *Children Learning In Science* yang diaplikasikan pada pembelajaran IPA dikelas V, ada baiknya jika model pembelajaran ini bisa terus diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Baik itu dilakukan di kelas yang sama maupun kelas lain dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science*, berikut ini merupakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan kepala sekolah dapat:
 - a. Mendukung penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
 - b. Memberikan dan menyediakan fasilitas seperti media ajar yang mendukung, agar pembelajaran yang akan menerapkan model *Children Learning In Science* dapat berjalan optimal.
2. Bagi Guru, diharapkan guru dapat:

- a. Mempersiapkan diri dengan baik, untuk menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science*. Guru harus mengetahui dengan benar tahapan-tahapan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru memiliki gambaran proses pembelajaran yang akan berlangsung.
 - b. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Mengelola waktu dengan baik, agar tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Children Learning In Science* seluruhnya dapat terlaksana.
3. Bagi peneliti selanjutnya,
- a. Diharapkan dapat menindak lanjuti data penelitian ini sehingga dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam melakukan penelitian di tempat lain dengan subjek yang berbeda, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal.